

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan disain kausal atau sebab akibat, tujuannya untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai di Akademi Imigrasi Depok Jawa Barat. Jenis penelitian kausal atau deskriptif yang dilakukan adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu.

4.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh kepemimpinan dan motivasi berprestasi terhadap Kinerja pegawai yang bekerja di Akademi Imigrasi, Depok Jawa Barat.

4.3 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berlokasi Akademi Imigrasi Depok, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2014 sampai dengan bulan Januari 2016.

4.4 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah survey dan metode yang digunakan adalah kausalitas yaitu penelitian yang berguna untuk menganalisis pengaruh antara suatu variable dengan variable yang lainnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengisian kuesioner.

4.5 Variabel Penelitian

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:

- a) Variabel bebas yaitu Kepemimpinan (X1)
- b) Variabel bebas yaitu motivasi berprestasi(X2)
- c) Variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y)

4.5.1 Definisi Konsep

1. Kepemimpinan adalah istilah untuk menggambarkan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi sekelompok orang atau bawahan untuk menjalankan sesuatu atau tugas.
2. Motivasi berprestasi adalah interaksi dan saling tergantung antara elemen kebutuhan, dorongan dan insentif.
3. Kinerja pegawai adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh pegawai dan seberapa besar mereka memberikan kontribusi kepada organisasi.

4.5.2 Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Dalam Penelitian ini, definisi operasional variabel berisikan pengertian atau konsep dari suatu variabel yang dapat diukur nilainya. Definisi operasional

variabel digunakan sebagai konsep dasar pengukuran dari variabel penelitian dan bertujuan untuk membantu peneliti dalam menetapkan pengukuran variabel. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Indikator Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1) Sujak (2005)	Berorientasi prestasi	1. Pekerjaan menantang	Likert
		2. Prestasi maksimal	
		3. Meningkatkan kepercayaan diri	
	Kepemimpinan direktif	1. Memberikan arahan	
		2. Melakukan pengawasan	
		3. Membuat keputusan	
	Kepemimpinan partisipatif	1. Menerima masukan	
		2. Bertanggung jawab secara bersama	
		3. Memiliki kepercayaan	
	Kepemimpinan suportif	1. Melibatkan karyawan	
		2. Pengaturan waktu	
		3. Komunikasi yang baik	
Motivasi Berprestasi (X2) Mc.Clelland dalam Hasibuan (2011)	Achievement motivation	1. Penghargaan bagi yang berprestasi	Likert
	Affiliation motivation	2. Reward dan punishment	
		1. Kesempatan mengembangkan potensi	
	Competence motivation	2. Memperoleh kesempatan promosi yang sama	
		1. Peningkatan kompetensi	
	Power motivation	2. Pendidikan dan pelatihan	
		1. Tujuan yang menantang	
	2. Realisasi atas kebutuhan		
Kinerja Pegawai (Y) Mathis dan Jackson (2006), Wijayanto (2012)	Kualitas dan kuantitas kerja	1. Tugas selesai tepat waktu	Likert
		2. Rapi dan tanpa kesalahan	
		3. Sebelum target	
		4. Tidak ada beban	
		5. Memahami tugas	
	Pengetahuan	1. Membantu menyelesaikan tugas	
		2. Mempermudah tugas	
		3. Tugas sesuai klasifikasi ilmu	
		4. Hasil kerja diterima	
	Keandalan	1. Sesuai standar mutu	
		2. Teliti	
		3. Sesuai spesifikasi	
		4. Tepat waktu	
	Kehadiran	1. Memanfaatkan waktu	
		2. Tidak pernah absen	
		3. Kehadiran di kantor	
	Kerjasama	1. Kerjasama di antara rekan kerja	
		2. Selesai tanpa kesalahan	
		3. Bersedia membantu rekan	
		4. Dukungan rekan kerja	

Sumber: Sujak (2005), Hasibuan (2011), Mathis dan Jackson (2006), Wijayanto (2012)

4.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga dan dikenali generalisasi. Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian adalah suatu hal yang penting, hal ini untuk mengetahui siapa saja yang menjadi populasi penelitiannya serta besarnya sampel dari populasi, sehingga akan diperoleh perkiraan secara tepat tentang jumlah sampel yang akan mewakili keseluruhan unit analisa. Jumlah populasi dari responden penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Akademi Imigrasi sebanyak 33 orang.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011: 68). Penggunaan sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi yang sedikit dengan sampel 33 orang, dengan demikian seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian.

4.7 Jenis dan Sumber Data

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Adalah data asli yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Jenis data ini diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu pegawai Akademi Imigrasi.

2) Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis. Data sekunder cenderung siap “pakai”, artinya siap diolah dan dianalisis oleh pelaku peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, dokumen yang diperoleh dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3) Sumber Data

Data yang diperoleh untuk penelitian ini diperoleh secara langsung dari hasil jawaban kuesioner yang disebarakan kepada pegawai Akademi Imigrasi.

4.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer dan data sekunder maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian melalui kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden. Daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus diresponen oleh responden. Teknik ini dipilih semata-mata karena responden atau subyek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya dan interpretasi subyek tentang pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan kepada subyek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Jawaban responden

atas semua pertanyaan dalam kuesioner kemudian dicatat/direkam untuk dijadikan sampel dalam perumusan data penelitian.

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui secara pasti data informasi apa yang dibutuhkan tersebut diukur. Dekomposisi variabel penelitian menjadi salah satu dimensi dan butir penelitian dengan hati-hati. Berkaitan dengan model kuesioner penelitian, jenis pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi dua yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Kadangkala pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner secara terbuka sekaligus tertutup.

4.9 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diolah dengan menggunakan metode statistic menggunakan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20.0 for windows. Analisa data dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut.

4.9.1 Statistik Deskriptif Variabel

Statistic deskriptif adalah cabang dari statistic yang berhubungan dengan penggambaran atau peringkatan data penelitian sehingga data tersebut mudah dipahami. Penggambaran data ini berguna untuk memberikan petunjuk yang lebih baik atas data penelitian. Ukuran-ukuran yang ada pada statistik deskriptif meliputi ukuran pemusatan data di sekitar pusat data. Ukuran-ukuran ini terdiri rata-rata, median dan modus, nilai maksimum dan minimum.

4.9.2 Uji Instrumen

4.9.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan bentuk valid atau tidaknya suatu data atau instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut adalah valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Pearson Product Momen. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{n \sum x_i \sum x_i - \sum x_i \sum x_i}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) \cdot (n \sum X_i^2 - (\sum x_i)^2)}} \dots\dots\dots(4.1)$$

Suatu data dikatakan valid bila mempunyai nilai korelasi ≥ 0.3 , sebaliknya bila data mempunyai korelasi < 0.3 maka data tersebut dikatakan tidak valid. Nilai korelasi ini dihitung dengan menggunakan rumus *Pearson Moment*, melalui program SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 20.0for windows

4.9.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keandalan suatu data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010:110). Data tersebut tidak berubah bila diukur beberapa kali dengan waktu yang berbeda. Dengan menggunakan instrumen yang reliabel, maka akan dihasilkan suatu penelitian yang dapat diandalkan.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk ke dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan internal consistency, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode alpha. Nilai koefisien reliabilitas dikatakan reliabel apabila bernilai positif dan lebih besar dari 0,70 (Umar, 2008: 69).

$$r_j = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \dots\dots\dots (4.2)$$

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum x_i)^2}{n^2} \dots\dots\dots (4.3)$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK^2}{n^2} \dots\dots\dots (4.4)$$

4.9.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2011:160), “Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik”. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Ada empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) “Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak”. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot of *regression standardized residual*. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot of *regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), “Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen”. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 dan mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), “Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji heteroskedastisitas yang dilakukan adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.9.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2011:84), “Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen”.

Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots (4.5)$$

Keterangan:

Y : Nilai prediksi variabel dependen (kinerja pegawai)

α : Konstanta, yaitu nilai Y jika $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : Kepemimpinan

X_2 : Motivasi

β : Koefisien regresi

e : error

4.9.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Santoso (2012:147), “Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya”.

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat empat jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu dengan:

a. koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X (X_1 , X_2 , X_3) terhadap naik turunnya (variasi perubahan) variabel Y. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan cara menghitung Koefisien Determinasi (KD). Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\% \dots\dots\dots (4.6)$$

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai Koefisien Korelasi (*R Square*)

b. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Menurut Priyatno (2012:137), “Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 Uji regresi simultan (uji f) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
- 2) Jika Sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

c. Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Menurut Priyatno (2012:139), “Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen”.

Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% dapat dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, dengan cara pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka H_a diterima sehingga H_0 ditolak (signifikan).
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 maka H_a ditolak sehingga H_0 diterima (tidak signifikan).

4.9.6 Analisis Matriks Korelasi Antar Dimensi

Analisis korelasi adalah suatu analisis statistik yang mengukur tingkat hubungan yang melibatkan antara lebih dari satu variabel bebas (X_1, X_2, X_3) dan satu variabel terikat (Y). Analisis Korelasi dimensi digunakan untuk mengetahui hubungan antar dimensi kepemimpinan dan motivasi berprestasi terhadap kinerja pegawai.

Secara keseluruhan kegiatan pengolahan dan analisis data ini dilakukan dengan bantuan komputer. Dalam hal ini program yang digunakan adalah SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) versi 20.0.

Tabel 4.2 Matriks Korelasi Antara Dimensi Kepemimpinan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja.

Variabel	Kinerja Pegawai					
	Dimensi	Kualitas & Kuantitas Y ₁	Pengetahuan Y ₂	Keandalan Y ₃	Kehadiran Y ₄	kerjasama Y ₅
Kepemimpinan						
Berorientasi prestasi	X _{1,1}	rX _{1,1} .Y ₁	rX _{1,1} .Y ₂	rX _{1,1} .Y ₃	rX _{1,1} .Y ₄	rX _{1,1} .Y ₅
Kepemimpinan direktif	X _{1,2}	rX _{1,2} .Y ₁	rX _{1,2} .Y ₂	rX _{1,2} .Y ₃	rX _{1,2} .Y ₄	rX _{1,2} .Y ₅
Kepemimpinan partipasi	X _{1,3}	rX _{1,3} .Y ₁	rX _{1,3} .Y ₂	rX _{1,3} .Y ₃	rX _{1,3} .Y ₄	rX _{1,3} .Y ₅
Kepemimpinan suportif	X _{1,4}	rX _{1,4} .Y ₁	rX _{1,4} .Y ₂	rX _{1,4} .Y ₃	rX _{1,4} .Y ₄	rX _{1,4} .Y ₅
Motivasi						
<i>Achievement</i>	X _{2,1}	rX _{2,1} .Y ₁	rX _{2,1} .Y ₂	rX _{2,1} .Y ₃	rX _{2,1} .Y ₄	rX _{2,1} .Y ₅
<i>Affiliation</i>	X _{2,2}	rX _{2,2} .Y ₁	rX _{2,2} .Y ₂	rX _{2,2} .Y ₃	rX _{2,2} .Y ₄	rX _{2,2} .Y ₅
<i>Competence</i>	X _{2,3}	rX _{2,3} .Y ₁	rX _{2,3} .Y ₂	rX _{2,3} .Y ₃	rX _{2,3} .Y ₄	rX _{2,3} .Y ₅
<i>Power</i>	X _{2,4}	rX _{2,4} .Y ₁	rX _{2,4} .Y ₂	rX _{2,4} .Y ₃	rX _{2,4} .Y ₄	rX _{2,4} .Y ₅

Sumber: Data diolah, 2015

Adapun interpretasi dari matriks korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Interpretasi Matriks Korelasi

Korelasi	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010)